

Peran Guru Penggerak dalam Menumbuhkan Kebiasaan Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 110 Kota Jambi

Dewi Kurnia¹, Evidawati¹, Muhammad Deni Saputra¹, Putri Aprilia Sari¹, Rahma Sabrina Wiyanpuri^{1*}, Destrinelli¹, Muhammad Sofwan¹

Program Studi PPG Calon Guru PGSD, Universitas Jambi, Jl. Raden Matta Her. Kec. Pasar Jambi, Kota Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: dewikurnia243@gmail.com, evidawati18@gmail.com, denim5508@gmail.com, putriapriliasari424@gmail.com, rahmasabrina73@gmail.com, destrinelli@unja.ac.id, muhhammad.sofwan@unja.ac.id

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 12th, 2025

Abstract: Kemampuan literasi merupakan hak asasi setiap individu dan merupakan fondasi untuk belajar sepanjang hayat. Literasi adalah keterampilan dasar yang penting untuk perkembangan individu, dan pengenalan literasi sejak dini di sekolah dasar mencakup membaca, menulis, berpikir kritis, memahami informasi, serta berkomunikasi efektif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca melalui kegiatan literasi, mendeskripsikan peran dan kendala yang dialami guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca peserta didik dan mendeskripsikan solusi yang didapat guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca pada peserta didik di SD Negeri 110 Kota Jambi. Penulis mengangkat judul ini karena banyak peserta didik di SD Negeri 110 Kota Jambi yang masih memiliki minat membaca yang rendah dan Penulis semangat serta antusias dalam melakukan kegiatan literasi untuk menumbuhkan kebiasaan gemar membaca dalam diri setiap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 110 Kota Jambi. Oleh karena itu kebiasaan gemar membaca peserta didik di SD Negeri 110 Kota Jambi perlu ditumbuhkan lagi. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain fenomenologi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca melalui kegiatan literasi 2) Kendala yang dialami guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca melalui kegiatan literasi, 3) Sedangkan solusi yang dilakukan guru penggerak dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca melalui kegiatan literasi sehingga tercapainya tujuan untuk menanamkan kebiasaan literasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak sangat penting karena guru dapat menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui kegiatan literasi.

Keywords: Gemar Membaca, Literasi, Peran Guru Penggerak, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pembangunan bangsa yang berdayaguna sangat diperlukan untuk membentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu literasi dasar, karakter dan kompetensi. Landasan penting dalam mengembangkan kecerdasan dan karakter peserta didik adalah dengan melakukan budaya membaca. Akan tetapi, dibandingkan dengan negara lain, tingkat kebiasaan membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2019 yang dipaparkan Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Indonesia menduduki peringkat ke-62

dari 70 negara, dengan kata lain termasuk ke dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Sedangkan, menurut penelitian Wiratsiwi (2020) mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara yang diteliti. Hal ini menjadi perhatian khusus dari pemerintah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui kegiatan literasi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tercantum program Gerakan literasi sekolah. Inti dari program tersebut adanya kewajiban siswa untuk membaca buku teks ataupun nonteks selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari (Kemendikbud, 2015). Program ini

dilakukan agar sekolah memiliki program kegiatan yang dapat membentuk karakter positif seperti gemar membaca agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.

Gemar membaca merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan kegiatan membaca (Laili dan Naqiyyah dalam Ningrum, 2019). Anak yang gemar membaca dapat diartikan bahwa anak yang cara membacanya baik, serta pemahamannya terhadap bahasa, dan imajinasinya juga sangat baik. Hal tersebut bisa mengembangkan bahasa dan keterampilan berbahasa menjadi bagian hidup anak, sehingga belajar membaca bukanlah semacam belajar formal, melainkan alamiah seperti belajar berjalan dan berbicara sesuai yang dikatakan (Zulkifli, 2016). Menurut laporan PISA (OECD, 2019b), salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi di Indonesia adalah kualitas rendah seorang Guru dan perbedaan mutu pendidikan. Guru memiliki andil utama dalam keberhasilan pendidikan, sehingga Kemendikbud memperkenalkan Kebijakan Guru Penggerak sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar (Yoenanto & Riowati, 2022:12). Guru penggerak merupakan guru yang siap meningkatkan kompetensi. Karenanya belajar dan berlatih merupakan suatu yang harus dilakukan seorang guru. Dunia berubah yang membawa perubahan pula bagi kehidupan manusia. Tidak terkecuali dunia pendidikan. Perubahan tersebut dapat diatasi dengan tingkatkan kompetensi diri. Guru penggerak memiliki kemampuan dalam memahami siswanya. Siswa dengan berbagai karakter dan persoalan yang menderanya, membutuhkan sosok guru yang paham akan dirinya. Hal ini sangat diperlukan. Karena tidak mungkin seorang anak mampu menerima pelajaran dengan baik bila ia terbelit persoalan dalam dirinya.

Guru penggerak itu guru yang memiliki keshalihan sosial. Dengan Keshalihan sosial memunculkan sang guru mampu melakukan kolaborasi dengan orang lain. Ciri-ciri guru penggerak di atas dapat dicapai dengan jalan literasi. Guru penggerak harus memiliki kemampuan literasi. Literasi merupakan suatu yang tak dapat lepas dari hidup seorang guru. Karena literasi (baca tulis) merupakan kegiatan yang dilakukan guru. Sebagai seorang guru, tentu literasi merupakan keniscayaan yang harus dilakukan. Karena literasi adalah bagian kehidupan dari Guru. Guru dengan segudang ide tentu perlu mengikat ide tersebut dengan tulisan, agar ide

nya tersebut dapat disampaikan kepada anak didiknya secara berkelanjutan. Guru penggerak diharapkan dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing. Mereka juga diharapkan memiliki kompetensi pribadi yang matang dalam etika moral dan spiritual, agar dapat menjadi teladan bagi siswa dan komunitas sekolah (Sibagariang et al., 2021:94).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di SD Negeri 110 Kota Jambi bahwa kebiasaan membaca di sekolah tersebut perlu ditumbuhkan lagi. Karena banyak peserta didik di SD Negeri 110 Kota Jambi memiliki minat membaca yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat dari beberapa peserta didik untuk mendengarkan guru saat kegiatan membaca nyaring selama 15 menit sebelum belajar mengajar, kurangnya minat peserta didik untuk mengejar tugas yang diberikan guru, dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias ketika dibagikan buku bacaan lama maupun baru. Adapun hasil wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan literasi rutin dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik yang nantinya menjadi kebiasaan bahkan kegemaran. Guru melakukan berbagai cara, dan kebiasaan membaca peserta didik semakin tumbuh. Peserta didik mulai menyimak, memahami cerita yang dibacakan oleh Guru bahkan mampu menjawab pertanyaan Guru, Peserta didik mau membacakan cerita yang dibacakan, Peserta didik antusias mengambil buku bacaan yang dibagikan. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsikan peran guru penggerak dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca melalui kegiatan literasi, mendeskripsikan peran dan kendala yang dialami guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca peserta didik dan mendeskripsikan solusi yang didapat guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca pada peserta didik di SD Negeri 110 Kota Jambi. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru Penggerak dalam Menumbuhkan Kebiasaan Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 110 Kota Jambi”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Zakariah

et al., 2020) penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar yang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi secara keseluruhan. Menurut (Tegor, 2020) dalam penelitian kualitatif mengarah pada kekuatan proses dan makna agar hasil penelitian sesuai fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan sumber data dengan selengkap-lengkapnyanya secara nyata, kemudian peneliti memperoleh informasi terkait peran guru penggerak dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca. Fokus penelitian ini yakni yang berhubungan dengan peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca, kendala dan solusi guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi dimana desain penelitian fenomenologi mengungkap hal-hal melalui fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung.

Lokasi penelitian terletak di SD Negeri 110 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Berebah No.22, Talang Bakung, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi. Guru pamong yang merangkap menjadi guru kelas dan semua peserta didik dalam satu kelas merupakan informan dalam penelitian ini. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember 2024. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data merujuk teori dari Miles dan Huberman dalam (Chabibah et al., 2019) bahwa menganalisis data kualitatif dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 110 Kota Jambi menunjukkan bahwa bahwa minat membaca agar menjadi kegemaran bahkan kebiasaan pada diri peserta didik perlu ditumbuhkan. Hal ini dapat dimulai dari sekolah dan sosialisasi Kerjasama bersama orang tua bahkan masyarakat. Guru dapat menjadi motivator untuk para peserta didiknya agar peserta didik terdorong untuk gemar membaca. a didik tidak minat dalam membaca apabila tidak diberi motivasi dan lebih tertarik bermain gawai. Menurut Periyeti (2017), tinggi rendahnya minat

baca dipengaruhi oleh adanya dorongan. Sehingga perlu adanya peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca peserta didik. Tentunya dalam berperan untuk menumbuhkan kebiasaan positif seperti gemar membaca, tidak luput dari kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut datang dari berbagai factor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Namun, tentunya juga terdapat solusi-solusi yang ditemukan untuk mengatasi kendala kendala tersebut . Adapun peran, kendala serta solusi tersebut

Peran guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi di SD Negeri 110/IV Kota Jambi

1. Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca

Guru menjadi teladan dengan menunjukkan kegemaran membaca. Ketika siswa melihat gurunya sering membaca buku, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Biasanya Guru menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama 15 menit sebelum proses belajar mengajar. Hal ini dapat membantu membentuk kebiasaan membaca. Membaca bukan hanya dilakukan sebagai tugas, tetapi sebagai kegiatan menyenangkan.

2. Mengaitkan membaca dengan kehidupan sehari-hari peserta didik selama di sekolah

Guru memberikan kesempatan diskusi atau tanya jawab usetelah membaca nyaring untuk menggali pemahaman dan pendapat siswa tentang isi bacaan. Ini tidak hanya mengasah keterampilan literasi mereka, tetapi juga menghubungkan kegiatan membaca dengan pengalaman hidup yang mereka alami sehari-hari.

3. Membangun literasi di semua mata pelajaran

Guru mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Membaca materi pelajaran, artikel, atau soal bercerita dapat membantu siswa memahami topik lebih mendalam sekaligus melatih keterampilan literasi mereka. Guru dapat menceritakan pengalamannya atau cerita anak-anak yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari sehingga siswa semakin termotivasi untuk memperluas wawasan mereka melalui membaca.

4. Memberikan penghargaan dan motivasi

Guru memberikan penghargaan dan motivasi terhadap siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kebiasaan membaca, baik secara individu maupun kelompok. Penghargaan ini biasanya berupa pujian, atau bahkan hadiah kecil yang meningkatkan motivasi siswa. Guru juga berbagi cerita-cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh yang gemar membaca dan bagaimana membaca dapat mengubah hidup seseorang. Cerita semacam ini dapat memotivasi siswa untuk lebih menyadari pentingnya membaca.

Kendala Guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi di SD Negeri 110/IV Kota Jambi

1. Minat baca siswa yang rendah

Banyak siswa yang lebih tertarik pada hiburan berbasis teknologi, seperti video game, media sosial, atau menonton TV, dibandingkan dengan membaca buku. Kebiasaan ini sering kali berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan membaca atau karena kurangnya contoh dari orang dewasa yang ada di sekitar mereka. Seperti saudara, orang tua, bibi dan paman

2. Kurangnya keterlibatan orang tua

Orang tua yang tidak memiliki waktu, pengetahuan, atau kesadaran akan pentingnya membaca dapat menjadi hambatan besar. Tanpa dukungan yang konsisten dari rumah, kebiasaan membaca yang ditumbuhkan di sekolah bisa terhambat atau bahkan terabaikan. Tidak semua orang tua memahami pentingnya literasi sejak dini atau tidak tahu bagaimana cara mendorong anak mereka untuk membaca. Di beberapa kasus yang didapatkan, orang tua bahkan tidak memiliki akses ke bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak mereka.

3. Teknologi dan Distraksi digital

Meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu dalam kegiatan literasi, banyak siswa yang lebih tertarik pada hiburan digital seperti media sosial, video YouTube, atau game online daripada membaca buku atau artikel. Terlalu banyak distraksi digital ini dapat mengurangi fokus siswa pada kegiatan literasi yang lebih tradisional seperti membaca buku fisik atau mading.

4. Sikap siswa dan orang tua terhadap pembelajaran literasi

Di beberapa lingkungan, literasi sering kali dianggap hanya sebagai kegiatan membaca dan menulis yang terbatas pada aspek teknis (misalnya, mengeja atau menulis teks formal) tanpa memperkenalkan aspek kreatif dan menyenangkan dari membaca. Pandangan ini dapat membatasi potensi kegiatan literasi untuk merangsang minat dan cinta baca di kalangan siswa.

Solusi Guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Gemar Membaca Melalui Kegiatan Literasi di SD Negeri 110/IV Kota Jambi

1. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru aktif mengingatkan dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung kebiasaan membaca di rumah. Misalnya, dengan menyarankan orang tua untuk meluangkan waktu membaca bersama anak-anak mereka atau mendiskusikan buku yang dibaca di sekolah. Mengadakan program membaca bersama keluarga, seperti "One Day, One Dongeng" yang mana pada kegiatan ini, Orang tua diminta membaca satu dongeng sebelum tidur untuk anaknya. Kegiatan ini dapat memperkuat kebiasaan membaca di luar sekolah dan sekaligus membentuk ikatan emosional antara anak dan orang tuanya

2. Berkolaborasi dengan komunitas literasi

Guru berkolaborasi dengan komunitas literasi yang bernama "GENTALA" atau "Generasi Pecinta Literasi", dimana pada komunitas ini, dalam beberapa waktu siswa berkumpul untuk membaca buku bersama dan mendiskusikan isi buku tersebut. Selain bekerjasama dengan sekolah, komunitas Gentala juga menggandeng masyarakat di sekitar agar lebih menyadari akan pentingnya literasi. Terdapat banyak buku-buku menarik yang dimiliki komunitas ini. Kegiatan ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Berkolaborasi dengan komunitas literasi yang juga berkolaborasi dengan masyarakat yang ada di dekat sekolah dan rumah mereka, tentunya akan membuat siswa merasakan bahwa literasi sangat dekat dengan kehidupan mereka

3. Menciptakan lingkungan literasi yang mendukung

Tidak hanya guru penggerak, tetapi kepala ssekolah, para dewan guru mengajak siswa untuk menciptakan lingkungan yang literat. Dapat terlihat, di kelas dan lingkungan

sekolah terdapat berbagai ragam teks (tulisan/gambar). Pada lingkungan sekolah terdapat ragam teks yang bersifat formal seperti visi misi sekolah, terdapat juga berbagai ragam teks yang dikemas sangat menarik. Seperti kata-kata motivasi tentang belajar dan kebersihan, asmaul husna, nama-nama ruangan dan kelas yang dikemas dalam berbagai warna dan gaya tulisan yang menarik.

Pada lingkungan kelas, terdapat ragam teks dan berbagai pajangan karya siswa. Adapun seperti yang terkait pada peraturan kelas dan formalitas namun tetap dikemas dalam bentuk yang menarik dengan menambahkan origami, berbagai spidol/cat warna dan berbagai kertas. Ini mencakup seperti organisasi kelas, nama nama siswa yang ada di dalam kelas tersebut, kalender, kalimat penyemangat favorit siswa, jadwal mata pelajaran dan lain sebagainya. Di pajang pula hasil karya siswa untuk menumbuhkan rasa bangga dan motivasi yang ada pada diri setiap siswa. Pajangan ini biasanya terkait dengan dukungan media untuk belajar seperti refleksi tentang perasaan siswa dengan gambar berbagai ekspresi, stick angka, kartu perkalian dan lain sebagainya.

Guru juga mengajak peserta didik untuk merancang ruang kelas nya agar nyaman dan menarik, seperti menyediakan lemari mini untuk menaruh berbagai buku bacaan, memajang karya dan bacaan yang menarik di dinding. Penataan ruangan yang rapi dengan warna yang mendukung akan menambah kenyamanan dan meningkatkan keinginan siswa untuk membaca. Selain itu, Guru juga berkoordinasi dengan perpustakaan sekolah untuk menyediakan beragam bahan bacaan yang menarik dengan minat siswa, seperti buku cerita, artikel, komik, majalah, dan bahan bacaan digital. Keberagaman jenis bacaan ini akan memberi siswa pilihan sesuai dengan minat mereka.

4. Pembiasaan membaca 15 menit

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Guru meminta siswa untuk membaca buku non-pelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan literasi pada diri siswa. Selain itu, juga melatih siswa untuk berbicara didepan umum dan mengutarakan pendapatnya. Karena setelah membaca buku non-pelajaran selama 15 menit, siswa diminta menceritakan

kembali dari buku yang dibaca ataupun memberikan pendapat atas apa buku yang ia baca atau buku temannya baca. Dengan pembiasaan membaca 15 menit ini, wawasan siswa akan bertambah dan pola pikirnya akan terasah dalam menerima informasi yang bermanfaat. Karena dalam buku non-pelajaran biasanya terdapat berbagai informasi dan pesan moral yang disampaikan. Kegiatan membaca memang sangat bermanfaat karena tidak hanya dapat menghibur saja, namun juga menambah ilmu pengetahuan peserta didik.

5. Kegiatan membaca nyaring

Pada kegiatan ini, Siswa diminta berkumpul dan duduk melingkar di pendopo yang terletak di tengah halaman sekolah. Masing-masing siswa mengambil buku non-pelajaran dan membaca dengan teknik “silent reading” agar memiliki persiapan dan memahami buku yang dibaca. Setelah itu, masing-masing siswa secara bergiliran diminta untuk membaca nyaring di depan guru dan teman-temannya. Membaca nyaring dimulai dengan menyebutkan bagian-bagian buku sebelum isi ceritanya. Seperti, penulis, penerbit, ilustrator dan lain sebagainya. Membaca nyaring harus dengan pembawaan yang menarik, baik dari ekspresi maupun intonasi suaranya. Setelah siswa yang maju membaca nyaring buku yang ia baca, teman-temannya diminta oleh guru untuk menyebutkan bagian-bagian buku yang dibacakan, alur cerita secara singkat dan pesan moral yang didapatkan. Selain melatih siswa untuk berani tampil di depan umum, membaca nyaring juga dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami sesuatu

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca pada peserta didik SD Negeri 110 Kota Jambi, kebiasaan dalam membaca pada diri peserta didik perlu ditumbuhkan agar menjadi kebiasaan bahkan kegemaran. Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyak peserta didik di SD Negeri 110 Kota Jambi yang masih kurang memiliki kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya peserta didik dalam mengolah informasi yang diterima. Misalnya seperti arahan

tugas yang tertulis dalam LKPD, masih banyak peserta didik yang salah paham bahkan kesulitan dalam mengolah informasi. Selain itu, terkadang cepatnya dalam menerima informasi bahkan rentan terkena hoaks (berita yang tidak sesuai fakta). selain itu, kurangnya antusias peserta didik dalam membaca. Ini dapat dilihat Ketika peserta didik tidak dapat menceritakan ulang atas buku yang didapatkan. Sehingga perlu adanya peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca agar membaca dapat menjadi hal yang selalu ada dalam keseharian peserta didik. Diantaranya guru dapat bekerjasama dengan orang tua, menceritakan tokoh inspiratif, memberikan penghargaan dan motivasi, membiasakan literasi ada sebelum memulai proses belajar mengajar dan terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Peran guru dapat mendorong peserta didik menjadikan membaca sebagai kegemarannya bahkan kebiasaannya. Selain itu, ada pula kendala yang dialami guru dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca di SD Negeri 110 Kota Jambi yaitu maraknya digitalisasi yang terkadang membawa dampak buruk seperti membuat peserta didik mudah terdistraksi teknologi. Lebih memilih hiburan berbasis teknologi seperti bermain video game, dibandingkan membaca buku fisik. Selain itu, beberapa orang tua yang kurang kooperatif menanamkan kebiasaan gemar membaca pada diri anaknya. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan guru penggerak dalam mengatasi permasalahan dalam menumbuhkan kebiasaan gemar membaca di SD Negeri 110 Kota Jambi yaitu dengan aktif berkolaborasi dengan orang tua, membentuk komunitas literasi “GENTALA”, menciptakan lingkungan literasi yang mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah, Guru Penggerak, serta siswa/i kelas V SDN 110/IV Kota Jambi yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, individu maupun komunitas yang ikut serta berkontribusi dalam membantu penulis menyelesaikan artikel dengan memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

Annisa Qn, Aulia, M., Yani, S. I., Nugraheni, D. A., Anjani, H. F., Ramadhan, A. M., &

- Hilyana, F. S. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(3): 2545-2554
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.21831/Pg.V14i2.29024>
- Chalifalillah, Al-Bahij, Azma, & Mufiida, Laila., (2024). Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa melalui Pembelajaran yang Aktif dengan Metode Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Bermain Peran di MI Muhammadiyah Butuh. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1276-1282. Diakses 11 Desember 2024, dari Redaksi Prosiding SEMNASFIP
- Isa., Asrori., & Muharini, Rini (2024). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *JPDP: Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 10(1): 457-478
- Karfika, Fitri, P. A., Nilawati, Rahmawati, L. N., & Paradilla, Ika (2024). Realisasi Pendidikan yang Berpihak dan Memerdekakan Peserta Didik dalam Pendidikan Abad Ke-21. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(10): 223-230
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud, 45.
- Khairunnisa, Salsa., Triputra, Dedi Romli., & Muamar (2024). Strategi Guru Penggerak Dalam Penguatan Budaya Literasi Di SD Negeri Jatibarang 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(2): 511-522
- Nurrisa, Fahriana., Hermina, Dina, Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *ITTC INDONESIA: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 02(03): 793-800. <https://jurnal.kopusingdo.com/index.php/jtpp/index>

- OECD. (2019a). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In OECD Publishing.
- OECD. (2019b). Programme for International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. The Language of Science Education, 79–79.
https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Ramadhani, Diana Ayu, & Muhroji (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3): 4855-4861
- Ramadhani, Diana Ayu, & Muhroji (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Basicedu*. 6(3): 4855-4861.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI>
<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Tegor, et al. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Lakeisha.
- Triani., Nurdhiana., Bodroastuti, Tri., Absari, Fitri., Febriyanti, Rosy., Maulana, Paundra, & Tjandra, Tirtono (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif. *ARDHI: Jurnal Pengabdian dalam Negeri*. 2(5): 01-13.
<https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.668>